

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi dengan jumlah 52 sampel, menunjukkan bahwa:

- a. Karakteristik responden di Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi mayoritas adalah berusia antara 15 hingga 24 tahun (32,7%) atau fase remaja akhir, berjenis kelamin laki-laki (59,6%), dan telah menyelesaikan sekolah menengah atas (44,2%). Mayoritas responden (32,7%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 55,8% tidak memiliki penghasilan tetap. Mayoritas sebanyak 31 responden (59,6%) telah menerima pengobatan selama lebih dari dua bulan.
- b. Penderita tuberkulosis di Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi memiliki *self-efficacy* yang tinggi sebesar 33 (63.5%) dan 19 (36.5%) pasien memiliki *self-efficacy* yang rendah.
- c. Penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi memiliki *Internal Health Locus of Control* yang tinggi sebesar 32 (61.5%) responden, sedang sebesar 18 (34.6%) responden, dan rendah sebesar 2 (3.8%) responden. *Eksternal Health Locus of Control* tinggi sebesar 30 (57.7%) responden, sedang 20 (38.5%) responden dan rendah 2 (3.8%) responden.
- d. Penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi dari 52 responden terdapat 29 (55,8%) menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan tinggi, 21 (40,4%) menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, dan 2 (3,8%) menunjukkan tingkat kepatuhan rendah.
- e. Pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Duren Jaya, *self-efficacy* dan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,00 (<0,05).

- f. Penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Duren Jaya, terdapat hubungan yang signifikan antara HLOC dengan kepatuhan minum obat, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,00 ( $<0,05$ ).

## V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat menjadi bahan penyempurnaan untuk penelitian lain maupun pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### a. Bagi Penderita Tuberkulosis Paru

Penderita tuberkulosis paru dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya keyakinan diri, pandangan terhadap penyakit, serta kepatuhan dalam minum obat. Pola pikir yang positif, keyakinan diri yang kuat, dan pandangan yang baik terhadap penyakit dapat mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hingga selesai. Penderita tuberkulosis paru yang memiliki *self-efficacy*, HLOC, dan kepatuhan minum obat perlu adanya dukungan baik dukungan keluarga, atau pun dukungan dari tenaga kesehatan untuk mencapai keberhasilan pengobatan.

### b. Bagi Perawat

Perawat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tentang *self-efficacy*, HLOC, dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Duren Jaya. Perawat perlu memberikan edukasi kepada pasien akan pentingnya dukungan psikologis yaitu *self-efficacy* dan *health locus of control* dalam menjalani pengobatan hingga tuntas.

### c. Bagi Layanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat mendukung perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis kepada pasien tuberkulosis paru.

### d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pendidikan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan tuberkulosis paru.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan dari penelitian ini menjadi panduan untuk penelitian terkait di masa depan. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel atau faktor lain yang memengaruhi kepatuhan minum obat, misalnya aspek-aspek dari tenaga kesehatan. Selain itu, perlu diperhatikan kondisi fisik dan kualitas hidup pasien saat pengumpulan data untuk meminimalkan ketidaklengkap dalam hasil kuesioner.